

UKHUWAH ISLAMIAH DALAM PANDANGAN AL-QUR'AN

Herwani

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Syarif Abdurrahman Singkawang
Jalan Ratu Sepudak Sungai Garam Hilir Singkawang Utara, Singkawang,
Kalimantan Barat

Email: herwani119033@gmail.com

ABSTRACT

Brotherhood that exists between Muslims is called ukhuwah Islamiyah. As social beings, humans cannot be separated from interactions with other humans. In Islam, interactions among Muslims as well as interactions with non-Muslims have been regulated by the Qur'an and hadith as guidelines and instructions. A well-established ukhuwah will form an environment or society that is just, peaceful and prosperous. On the other hand, if the ukhuwah is not well established because it feels that the individual or group is the strongest and most powerful, it will lead to friction, hostility, revenge, and even war. Ukhuwah as taught in Islam is to accept every difference, and educate each individual to maintain harmony, help each other and complement each other. Differences that occur in humans are sunnatullah that must always be grateful for. This paper discusses ukhuwah Islamiyah in the view of the Qur'an. The main problem discussed in this paper is the concept of ukhuwh Islamiyah in the Qur'an surah al-Hujarat verses 10-13. The results and discussion show that ukhuwah Islamiyah is a great brotherhood or ownership of a strong bond between one another so that it feels like one body or one building. With ukhuwah will bring harmony, attachment and eliminate differences and enmity. The wisdom of ukhuwah Islamiyah is the formation of a sense of unity, justice, peace, harmony, security, justice and prosperity in social life.

Keywords: Ukhuwah Islamiyah, Al-Qur'an View

ABSTRAK

Persaudaraan yang terjalin antar umat Islam disebut dengan ukhuwah Islamiyah. Sebagai makhluk sosial manusia tidak bisa terlepas dari interaksi dengan manusia lainnya. Dalam Islam, interaksi sesama muslim maupun interaksi dengan non muslim telah diatur al-Qur'an maupun hadits sebagai pedoman dan petunjuk. Ukhuwah yang terjalin dengan baik akan membentuk sebuah lingkungan atau masyarakat yang adil, damai dan sejahtera. Namun sebaliknya jika ukhuwah itu tidak terjalin dengan baik karena merasa individu atau kelompoknya paling kuat dan paling hebat, maka akan dapat memunculkan pergesekan, permusuhan, dendam, bahkan terjadinya peperangan. Ukhuwah sebagaimana diajarkan dalam Islam adalah menerima setiap perbedaan, dan mendidik setiap individu untuk menjaga kerukunan,

saling tolong-menolong dan saling melengkapi. Perbedaan yang terjadi pada diri manusia adalah sunnatullah yang harus senantiasa disyukuri. Tulisan ini membahas tentang ukhuwah Islamiyah dalam pandangan al-Qur'an. Pokok permasalahan yang dibahas dalam tulisan ini adalah konsep ukhuwah Islamiyah dalam al-Qur'an surat al-Hujarat ayat 10-13. Hasil dan pembahasan menunjukkan bahwa ukhuwah Islamiyah adalah persaudaraan yang agung atau kepemilikan ikatan yang kuat antara satu dengan lainnya sehingga merasakan seperti dalam satu badan atau satu bangunan. Dengan ukhuwah akan memunculkan kerukunan, keterikatan dan menghilangkan perbedaan dan permusuhan. Hikmah ukhuwah Islamiyah adalah terbentuknya rasa persatuan, keadilan, kedamaian, kerukunan, aman, adil dan sejahtera dalam kehidupan bermasyarakat.

Kata kunci: *Ukhuwah Islamiyah, Pandangan Al-Qur'an*

PENDAHULUAN

Ukhuwah Islamiyah adalah terbentuknya suatu ikatan sesama muslim, meskipun terdapat perbedaan ras, warna, kulit maupun kebangsaan. Dengan adanya keterikatan ukhuwah Islamiyah akan terbentuk sebuah bangunan besar yang merasa saling memiliki dan saling membutuhkan, sehingga akan muncul sebuah persatuan, keadilan, kerukunan, dan kesejahteraan. Oleh karena itu ukhuwah Islamiyah menjadi landasan utama dalam membangun masyarakat ideal sebagaimana yang diharapkan (Musthafa al-Qudhat, 1994).

Harapan hidup rukun dan sejahtera sesama Islam akan terwujud jika setiap individu memahami akan perbudaan adalah sunnatullah yang perlu dijaga, sehingga akan muncul keridhaan akan ketentuan Allah terhadap dirinya dan orang lain. Semua itu terdorong karena adanya keimanan dan ketaqwaan dalam dirinya. Namun kenyataan yang terjadi dalam kehidupan manusia, banyak sekali terjadi gesekan, permusuhan dan peperangan yang mengakibatkan banyak korban harta maupun nyawa di kalangan umat Islam atau antar umat Islam itu sendiri. Sejarah mencatat banyak terjadinya permusuhan dan peperangan sesama umat Islam sendiri hanya karena permasalahan kecil yang tidak dihadapi dengan jiwa yang tenang mengakibatkan muncul ketersinggungan, gesekan, marah, saling menghina, dan lainnya. Padahal Allah Swt dengan tegas sebagaimana dalam firmanNya QS. al-Hujarat ayat 10-13:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ^١ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ^٢ يٰٓأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَسْخَرَكُمُ^٣
مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ^٤ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا
تَنَابَزُوا بِاللِّقَابِ^٥ بِيَسِّ الْأَسْمَاءِ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ^٦ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ^٧ يٰٓأَيُّهَا الَّذِينَ
ءَامَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ^٨ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَب بَّعْضُكُم بَعْضًا أَن تُحِبُّ
أَحَدَكُمْ أَن يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ^٩ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ^{١٠} يٰٓأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا
خَلَقْنَاكُمْ مِّن ذَكَرٍ وَأُنثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا^{١١} إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَىٰكُمْ^{١٢} إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Terjemahnya: Orang-orang beriman itu Sesungguhnya bersaudara. sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat. Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh Jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh Jadi yang direndahkan itu lebih baik. dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan Barangsiapa yang tidak bertobat, Maka mereka Itulah orang-orang yang zalim. Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan purba-sangka (kecurigaan), karena sebagian dari purba-sangka itu dosa. dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang. Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal (QS. al-Hujarat ayat 10-13, Kemenag RI, 2010).

Berdasarkan firman Allah di atas menunjukkan kepada kita bahwa perbedaan itu adalah kehendak Allah Swt, dan tugas manusia adalah untuk senantiasa menjaga persatuan dan kerukunan agar terjalin hubungan yang harmonis di masyarakat. Melalui ayat tersebut di atas Allah Swt menyatakan bahwa manusia diciptakan terdiri dari laki-laki dan perempuan, bersuku-suku, berbangsa-bangsa agar mereka saling kenal mengengalesama mereka. Sebagai bangsa yang memiliki keragaman, tentu banyak perbedaan yang tidak dapat dielakkan, namun Allah Swt dan Rasulnya telah memberikan arahan dan teladan bagaimana menyikapi setiap perbedaan yang terjadi disekelilingnya, agar menjadi sebuah khasanah keindahan yang saling melengkapi, sehingga tercipta tatanan kehidupan yang damai dan harmonis. Dengan demikian ajaran ukhuwah Islamiyah sebagaimana terdapat di dalam al-Qur'an telah mengajarkan kepada kita bagaimana menjalani ukhuwah yang benar. Karena dengan ukhuwah Islamiyah akan menjadi sebaik-baik umat disisi Allah Swt, pintu kebaikan akan terbuka, pintu keburukan senantiasa tertutup. Ukhuwah Islamiyah adalah kekuatan iman dan spiritual yang melahirkan perasaan kasih sayang, kemuliaan, saling percaya, tolong-menolong, kerukunan, dan kedamaian sesama orang yang terikat dalam aqidah Islam, keimanan dan ketaqwaan (Ulwan, 1985). Ukhuwah Islamiyah yang secara jelas dinyatakan dalam al-Qur'an adalah persaudaraan antar pemeluk Islam, dan persaudaraan yang terjalin bukan karena agama yang dianutnya (Shihab, 1996).

Al-Qur'an diturunkan oleh Allah Swt kepada Nabi Muhammad Saw sebagai pedoman bagi manusia dalam menjalani kehidupan. Jika manusia benar-benar menjadikan al-Qur'an sebagai pedoman, maka dia akan selamat di dunia dan

akhirat. Termasuk juga dalam berinteraksi dengan sesama manusia, meskipun memiliki latar belakang yang berbeda, Allah Swt melalui firmanNya memberikan petunjuk, aturan, perintah dan larangan bagaimana menjalani kehidupan ini agar hidup menjadi rukun, damai dan sejahtera. Untuk menjadikan al-Qur'an sebagai pedoman, manusia harus memahaminya dengan baik, maka diperlukan penafsiran dari ulama' yang benar-benar memiliki kemampuan atau keahlian. Tafsir al-Qur'an adalah penjelasan tentang maksud firman-firman Allah Swt sesuai dengan kemampuan manusia (al-Zarqani, tt). Kemampuan yang dalam penafsiran yang dimiliki oleh manusia bertingkat-tingkat, sehingga apa yang dicerna atau diperoleh oleh seorang mufassir dari al-Qur'an bertingkat-tingkat pula. Hal itu tidak terlepas dari pengaruh kondisi sosial, keilmuan, dan lingkungannya (Shihab, 2000).

METODE

Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu suatu cara kerja yang bermanfaat untuk mengetahui pengetahuan ilmiah dari suatu dokumen tertentu atau berupa literatur lain yang dikemukakan oleh para ilmuwan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Ukhuwah Islamiyyah

Ukhuwah berasal dari bahasa arab aha-ya'hu yang memiliki arti saudara dan masdarnya adalah ukhuwah yang berarti persaudaraan (Yunus, 2007). Secara etimologi kata ukhuwah berasal dari kata akhun, yang berarti dua orang dilahirkan sama dari dua sisi ayah ataupun ibu, atau salah satu diantara keduanya, atau karena penyusuan. Kata ukhuwah juga dipergunakan bagi dua orang yang sama ras, agama, karakter, pergaulan, dan lainnya (al-Qudhat, 1994). Sedangkan Islamiyah berarti Islam, sehingga jika dirangkai dengan ukhuwah dipahami sebagai ajektif yang berarti persaudaraan Islam (Shihab, 1992). Ukhuwah Islamiyah secara jelas dinyatakan dalam al-Qur'an adalah persaudaraan antar agama Islam, dan persaudaraan antara pemeluk Islam dan bukan neragama Islam. Meskipun terdapat perbedaan, namun Islam mengajarkan untuk tetap saling toleransi, menghargai, dan menjaga persatuan.

Al-Qur'an menjelaskan bahwa perbedaan yang ada bukanlah sebuah pembatas yang memisahkan setiap individu. Namun dengan perbedaan Allah ingin melihatkan keagungannya agar manusia senantiasa mensyukuri yang ada dalam dirinya, karena yang membedakan setiap manusia dihadapan Allah Swt adalah pada ketaqwaannya.

2. Macam-Macam Ukhuwah Islamiyah

- a. Ukhuwah ubudiyah artinya persaudaraan sesama makhluk dan sama-sama tunduk kepada Allah Swt yaitu seluruh makhluk bersaudara dalam arti memiliki persamaan (Shihab, 1992).

- b. Ukhuwah insaniyah persaudaraan sesama manusia. Karena mereka semua makhluk ciptaan Allah Swt, dan berasal dari satu sumber yakni Adam dan Hawa. Al-Qur'an memandang semua manusia mengisyaratkan adanya ukhuwah insaniyah, karena persaudaraan sesama manusia tidak memandang agama, ras, suku, bahasa, status sosial, status ekonomi, maupun negara manapun.
- c. Ukhuwah wathaniyah artinya persaudaraan karena adanya keturunan atau sebangsa dan setanah air. Persaudaraan ini terjadi karena terlahir dan tinggal di satu wilayah atau negara, sehingga memiliki keterikatan sebangsa dan setanah air tanpa membedakan ras maupun agama.
- d. Ukhuwah fii din al-Islam persaudaraan karena adanya keyakinan atau aqidah yang sama yaitu sama-sama memeluk Islam sebagai ajarannya.

Menurut Nurkholis Madjid kaum beriman semestinya bersaudara. Persaudaraan itu adalah bentuk paling penting dari silaturahmi antar sesama manusia, sehingga segala permasalahan dan perbedaan tidak menjadi sebuah dinding pemisah untuk saling menolong dan membantu sesama manusia (Madjid, 2000).

3. Petunjuk Al-Qur'an Tentang Ukhuwah Islamiyah

Al-Qur'an merupakan firman Allah Swt yang diturunkan kepada manusia sebagai dasar pegangan umat Islam dalam berinteraksi kepada Allah Swt melalui ibadah-ibadah yang diperintahkan dan al-Qur'an juga menjadi petunjuk kepada manusia dalam berinteraksi kepada sesama makhluk-Nya tanpa membedakan ras, warna kulit, maupun status sosial, karena dihadapan adalah sama, yang membedakan adalah ketaqwaannya.

Perbedaan yang ada adalah sebuah keniscayaan yang tidak mungkin dihindari. Al-Qur'an menjelaskan bahwa perbedaan merupakan *sunnatullah* yang berlaku dalam kehidupan manusia. Untuk tercapainya tujuan kehidupan yang harmonis, damai, aman, dan sejahtera, maka setiap individu harus menjaga ukhuwah Islamiyah. Allah Swt berfirman:

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ الْكِتَابِ وَمُهَيْمِنًا عَلَيْهِ ۖ فَاحْكُم بَيْنَهُم بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ ۖ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ عَمَّا جَاءَكَ مِنَ الْحَقِّ ۚ لِكُلِّ جَعَلْنَا مِنْكُمْ شِرْعَةً وَمَنْهَاجًا ۚ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَكِنْ لِيَبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ ۚ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ ۚ إِلَى اللَّهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ ﴿٤٨﴾

Dan Kami telah turunkan kepadamu Al Quran dengan membawa kebenaran, membenarkan apa yang sebelumnya, Yaitu Kitab-Kitab (yang diturunkan sebelumnya) dan batu ujian terhadap Kitab-Kitab yang lain itu; Maka putuskanlah perkara mereka menurut apa yang Allah turunkan dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu mereka dengan meninggalkan kebenaran yang telah datang kepadamu. untuk tiap-tiap umat diantara kamu. Kami berikan aturan dan jalan yang terang. Sekiranya Allah menghendaki, niscaya kamu dijadikan-Nya satu umat (saja), tetapi Allah

hendak menguji kamu terhadap pemberian-Nya kepadamu, Maka berlomba-lombalah berbuat kebajikan. hanya kepada Allah-lah kembali kamu semuanya, lalu diberitahukan-Nya kepadamu apa yang telah kamu perselisihkan itu. (QS. Al-Maidah: 48).

وَالَّذِينَ يَصِلُونَ مَا أَمَرَ اللَّهُ بِهِ أَنْ يُوصَلَ وَيَخْشَوْنَ رَبَّهُمْ وَيَخَافُونَ سُوءَ الْحِسَابِ

Terjemahnya: Dan orang-orang yang menghubungkan apa-apa yang Allah perintahkan supaya dihubungkan, dan mereka takut kepada Tuhannya dan takut kepada hisab yang buruk. Yaitu Mengadakan hubungan silaturahmi dan tali persaudaraan (QS. Al-Maidah: 48).

Berdasarkan ayat tersebut di atas, jelaslah bahwa Allah sendiri yang menghendaki diciptakannya bermacam-macam jenis umat manusia, dan kita diminta untuk mengadakan hubungan silaturahmi dan tali persaudaraan. Sekiranya Allah menghendaki, bisa saja hanya dijadikan satu umat. Dibalik perbedaan yang ada dalam setiap diri manusia mengandung hikmah dan rahasia yang besar bagi orang yang mengagungkan kebesaran-Nya. Dalam Islam dianjurkan untuk melakukan silaturahmi, silaturahmi diartikan sebagai pertemuan atau hubungan antar dua belah pihak atau lebih. Sebagai makhluk sosial hubungan sesama manusia sudah menjadi suatu keharusan, karena manusia saling memerlukan satu sama lain. Dengan memandang bahwa manusia saling memerlukan, maka akan mengedepankan persatuan, kerukunan, sehingga terbentuklah sebuah ukhuwah atau persaudaraan.

SIMPULAN

Persaudaraan yang terjalin antar umat Islam disebut dengan ukhuwah Islamiyah. Sebagai makhluk sosial manusia tidak bisa terlepas dari interaksi dengan manusia lainnya. Dalam Islam, interaksi sesama muslim maupun interaksi dengan non muslim telah diatur al-Qur'an maupun Hadits sebagai pedoman dan petunjuk. Ukhuwah yang terjalin dengan baik akan membentuk sebuah lingkungan masyarakat yang adil, damai dan sejahtera. Namun sebaliknya jika ukhuwah itu tidak terjalin dengan baik maka dapat memunculkan pergesekan, permusuhan, dendam, bahkan terjadinya peperangan. Ukhuwah sebagaimana diajarkan dalam Islam adalah menerima setiap perbedaan, dan mendidik setiap individu untuk menjaga kerukunan, saling tolong-menolong dan saling melengkapi. Perbedaan yang terjadi pada diri manusia adalah *sunnatullah* yang harus senantiasa disyukuri.

Ukhuwah Islamiyah adalah persaudaraan yang agung atau kepemilikan ikatan yang kuat antara satu dengan lainnya sehingga merasakan seperti dalam satu badan atau satu bangunan. Hikmah ukhuwah Islamiyah adalah terbentuknya rasa persatuan, keadilan, kedamaian, kerukunan, aman, adil dan sejahtera dalam kehidupan bermasyarakat. Ukhuwah Islamiyah terdiri dari ukhuwah ubudiyah yaitu persaudaraan dalam beribadah kepada Allah Swt sebagai rasa syukur dan tunduk kepada-Nya, ukhuwah insaniyah yaitu persaudaraan sesama manusia

karena berasal dari sumber yang sama yakni terlahir dari Adam dan Hawa, ukhuwah fiid din al-Islam yaitu persaudaraan karena adanya keyakinan atau aqidah Islam dalam dirinya, dan ukhuwah wathaniyah yaitu persaudaraan karena adanya kesamaan setanah air dan sebangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- al-Qudhat, Musthafa. (1994). *Prinsip-Prinsip Ukhuwah Dalam Islam*. Solo: Hasanah Ilmu.
- al-Zarqani, Abd al-'Azim. (tt). *Manahil al-Irfan*. Beirut: Dar al-Fikr.
- Kementerian Agama RI. (2010). *Al-Qur'an dan Terjemah*. Bandung: Jabal.
- Madjid, Nurkholis. (1994). *Masyarakat Religius*, Jakarta: Paramadina.
- Shihab, M. Quraish. (1996). *Wawasan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan. cet III.
- Shihab, M. Quraish. (2000). *Tafsir al-Misbah*. Ciputat: Lentera Hati.
- Shihab, M. Quraish. (1992). *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan. Cet. I.
- Ulwan, Abdullah Nashih. (1985). *Persaudaraan Islam*, Jakarta: Al-Ishlahy Press.
- Yunus, Mahmud. (2007). *Kamus Arab Indonesia*. Jakarta: PT. Mahmud Yunus Wa Dzuriyyah.